

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kalamullah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an menempati posisi sebagai sumber pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam, juga berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman bagi umat manusia dalam mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Mereka belum banyak mengenal kertas sebagai alat tulis seperti sekarang. Oleh karena itu setiap Nabi menerima wahyu selalu dihafalnya, kemudian beliau di sampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan untuk menghafalkannya dan menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.¹

Sesuai yang kita ketahui bahwa sumber ajaran Islam ada empat, yakni Al-Qur'an, Hadist, Ijma' dan Qiyas. Yang dimana Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam yang pertama. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad Saw, disampaikan secara mutawattir, bernilai ibadah bagi umat muslim yang membacanya, dan ditulis dalam mushaf.²

¹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk Petunjuknya*, (Jakarta: PT Maha Grafindo), hal 5-6

² Fahmi Amrullah, *Ilmu Alqur'an untuk Pemula* (Jakarta: CV Artha Rivera, 2008), hal.1

Kemuttawatiran Alqur'an terjaga dari generasi ke generasi. Di masa Rasulullah Saw, para sahabat menerima Al Quran secara langsung dari beliau, selanjutnya mereka sangat antusias dalam menghafal, memahami, dan menyampaikan Al-Qur'an kepada sahabat yang lain atau generasi selanjutnya.³ Di antara ajaran Islam yang paling banyak mendapat tekanan adalah perintah untuk belajar, menuntut ilmu pengetahuan. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an adalah belajar untuk menmbaca (iqra') sebagaimana wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah SAW dalam Al-Qur'an surah Al-Alaq ayat 1-5 Oleh karena itu konsep yang diberikan oleh Al-Qur'an adalah membaca dan terus membaca tidak pernah mengenal lelah dan bosan untuk mendapatkan pengetahuan, baik pengetahuan agama mapupun pengetahuan umum.

Dengan kemurahan Nya, Allah SWT memberikan segala perangkat yang lengkap untuk memperoleh ilmu dan sarana sarananya agar dapat belajar. sarana yang dimaksud adalah indra pendengaran, penglihatan dan akal⁴. Manusia diciptakan berdasarkan fitrah dan fitrah itu adalah Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an berarti menghadirkan kembali fitrah itu dalam hati. Bersama Al-Qur'an manusia menemukan kemanusiannya, keliru apabila manusia mencari kebahagiaan dengan meninggalkan Al-Qur'an Karena AlQur'an adalah kebahagiaannya.⁵ siapapun akan terpesona mendengar atau membaca kalimat kalimat yang indah meski belum

³ *Ibid.*, hal. 598

⁴ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (UIN-Malang Press, 2009) hal.

1

⁵ Makhyaruddin, *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al Qur'an*. (Bandung: PT Mizan Publika: 2013), hal. 39

memahami maksudnya. Bukan hanya kalimat, bahkan semua keindahan membuat manusia terpesona. Allah SWT menyebutkan bahwa kalimat terindah adalah Al-Qur'an, bahkan Al-Qur'an itu seindah ke Maha IndahNya.⁶ Al-Qur'an memiliki begitu banyak keutamaan keutamaan dan keistimewaan yang terkandung didalamnya. Alqur'an merupakan petunjuk bagi umat yang bertaqwa, Allah telah berfirman dalam beberapa ayat alQur'an dalam QS Al-Baqarah ⁷

Begitu dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan kalamullah sebagai petunjuk bagi umat Islam yang begitu indah yang mengharuskan kita untuk selalu mencintai, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an, selain mempelajari dan mengamalkannya Al-Qur'an, umat Islam juga disarankan untuk menghafal Al-Qur'an, karena mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah lebih baik dari pada kesenangan dunia,⁸ dan merupakan salah satu perbuatan yang sangat terpuji serta mulia.⁹

Terdapat beberapa manfaat dan keutamaan tentang kedudukan para penghafal al-Qur'an. Pertama, menghafal al-Qur'an berarti menjaga otentisitas al-Qur'an yang hukumnya fardlu kifayah, sehingga orang yang menghafal al-Qur'an dengan hati bersih dan ikhlas mendapatkan kedudukan yang sangat mulia di dunia dan di akhirat, karena mereka merupakan

⁶ *Ibid.*, hal.95

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemanya...*, hlm. 1

⁸ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: DIVA PRESS, 2009) hal. 17

⁹ Wiwi Alawiyah wahid, *Cara Cepat bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2012) hal. 145

makhluk pilihan Allah.¹⁰ Jaminan kemuliaan ini antara lain bahwa orang yang A-Qur'an akan memberi syafaat baginya, menghafal al-Qur'an merupakan sebaik-baik ibadah, selalu dilindungi malaikat, mendapat rahmat dan ketenangan, mendapat anugerah Allah, dan menjadi hadiah bagi orang tuanya. Kedua, menghafal al-Qur'an membentuk akhlak mulia baik bagi pribadi sang hafidz maupun menjadi contoh bagi masyarakat luas. Al-Qur'an merupakan *hudan li annas* (petunjuk bagi manusia).¹¹ Semakin dibaca, dihafal dan dipahami, maka semakin besar petunjuk Allah didapat. Petunjuk Allah berupa agama Islam berisi tentang aqidah, ibadah dan akhlak. Akhlak merupakan inti dari agama yang menjadi misi utama Nabi Muhammad Saw diutus Allah.¹² Akhlak yang baik menjadi ukuran kebaikan seseorang yang dengan akhlak baik itu ia menjadi manusia yang ideal. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rasyidin yang wa manusia yang ideal adalah manusia yang mampu mewujudkan berbagai potensinya secara optimal, sehingga beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkemauan, dan mampu berkarya, mampu memenuhi berbagai kebutuhannya secara wajar, mampu mengendalikan hawa nafsunya, berkepribadian, bermasyarakat, dan berbudaya.¹³ Sebaliknya, jika seseorang tidak memiliki akhlak yang baik maka ia akan menjadi orang yang tidak berguna bahkan bisa membahayakan orang lain. Inilah yang diderita oleh mayoritas manusia saat

¹⁰ Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 04, No. 01, (iain t.a, Juni 2016), hal.67

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*,. hal. 68

¹³ *Ibid*

ini, yakni sebuah penyakit yang disebut “split personality” (kepribadian ganda) dimana antara ucapan dan perbuatannya berbeda.¹⁴ Ketiga, menghafal al-Qur’an meningkatkan kecerdasan. Pada dasarnya setiap manusia dibekali dengan bermacam-macam potensi/kecerdasan meliputi kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual (*multiple intelligence*).¹⁵ Jika kecerdasan ini dapat dikembangkan dimanfaatkan secara optimal, akan membuka peluang besar untuk hidup bahagia lahir dan batin. Dengan menghafal al-Qur’an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat. Ia juga menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal al-Qur’an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun. Dalam al-Qur’an, Allah menyatakan bahwa: “Allah telah mengeluarkan manusia dari perut ibunya dalam keadaan yang tidak mengetahui sesuatu apapun, kemudian Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati”.¹⁶

MIN 11 Blitar merupakan sekolah terpadu yang mampu membina budi pekerti dan memberikan pendidikan dasar secara integral. Selain bidang-bidang akademik, juga ketrampilan hidup (life-skills), sains-teknologi, dan Pendidikan agama yang menjiwai seluruh pembelajaran, porsi pembelajaran Al Qur’an lebih (tiap hari), membiasakan/praktek keagamaan (wudhu, sholat, doa harian, juz Amma, adab/akhlak) dalam

¹⁴ “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.” (QS. AS-Saaf (61) 2-3).

¹⁵ Abd. Kadim Masaong dan Arfan A. Tilome, *Kepemimpinan Berbasis Multiple Intelligence* (Sinergi Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual untuk Meraih Kesuksesan yang Gemilang), (Bandung : Alfabeta, 2011), hal.1

¹⁶ QS. An-Nahl ayat 78.

kehidupan sehari-hari kepada generasi masa depan sebaik-baiknya. Dengan mengedepankan pengolahan ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Seiring dengan banyaknya metode-metode, menurut penulis metode yang mudah untuk di ikuti dan cepat bisa AlQur'an yaitu metode tasmi dan murajaah.

MIN 11 Blitar termasuk salah satu sekolah yang menggunakan metode tasmi dan murajaah. MIN 11 Blitar dapat menghasilkan para santri yang mulanya masih belajar membaca AlQur'an mulai dasar, sampai hasil akhirnya bisa membaca dengan baik dan benar.

Pembiasaan yang diterapkan oleh MIN 11 Blitar kepada seluruh siswa sebelum memulai pembelajaran yaitu meluangkan waktu tiga puluh menit untuk membaca surat pendek al-qur'an juz 30 dengan menghafal. pelafalan yang diucapkan siswa adalah baik dan benar. Pembiasaan ini dimulai sejak siswa duduk di kelas satu. Pergantian dari jenjang taman kanak-kanak ke kelas satu merupakan tantangan besar MIN 11 Blitar untuk mengenalkan bacaan suat Al-Qur'an.

Selain mengenalkan ayat Al-Qur'an dengan membaca setiap hari MIN 11 Blitar juga mendukung penuh kepada seluruh siswa unuk menghafal Al-Qur'an. Mulai dari kelas tiga sampai dengan kelas enam. dengan menggunakan metode *Tasmi* dan *Murajaah* dalam menghafal A-Qur'an.

Melihat kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an dan kefasihannya membuat hati penulis sangatlah tergugah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *Tasmi* dan *Murajaah* bisa membuat siswa MIN 11 Blitar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dan Suara siswa

yang melantunkan bacaan qur'an dengan lagu yang has itulah yang menjadikan ketertarikan penulis untuk mengetahui semua tentang cara belajar membaca Al-Qur'an santri. Berdasarkan pada konteks penelitian tersebut di atas, maka peneliti mengambil judul penelitian tentang "Impelementasi Metode *Tasmi'* dan *Murajaah* dalam Menghafal Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar"

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut proses Penerapan Metode tasmi dan Mujaraah. Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an. Dari fokus penelitian ini dapat di jabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode *Tasmi'* dan *Murajaah* dalam menghafal Alqur'an siswa MIN 11 Blitar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam menghafal Al- Qur'an siswa MIN 11 Blitar?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan metode *Tasmi'* dan *Muraja'ah* dalam menghafal Al-Qur'an siswa MIN 11 Blitar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa MIN 11 Blitar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa MIN 11 Blitar.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi hambatan-hambatan pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an siswa MIN 11 Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat beberapa kegunaan dari adanya penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memperkaya keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada upaya gerakan mendukung penghafal Al-Qur'an di tanah air pada umumnya, dan khususnya di MIN 11 Blitar.

2. Secara praktis

- a. Bagi Uztadz/Ustadzah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih

baik bagi calon hafidz dan hafidzah sehingga hafalan Al-Qur'an akan semakin efektif.

b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan baru, pemahaman mengenai pelaksanaan metode Tasmi' dan Muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam memilih metode yang tepat untuk anak-anak mereka.

E. Penegasan Istilah

Agar di kalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul penelitian "Implementasi Metode Tasmi' dan Murajaah dalam Menghafal Alquran di MIN 11 Blitar" maka perlu dikemukakan antara lain :

1. Secara Konseptual

Adapun penegasan konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Implementasi

Yaitu proses, cara, pelaksanaan, penerapan. Adapun yang penulis maksudkan pelaksanaan disini adalah suatu perbuatan melaksanakan sesuatu hal, dalam hal ini melaksanakan metode di dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Metode

Yang dimaksud adalah cara sistematis dan terdikir secara baik untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini metode yang digunakan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁷

c. Tasmi' (Semaan)

Yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain. Dalam hal ini siswa dapat memperdengarkan hafalannya kepada guru maupun siswa.¹⁸

d. Muraja'ah

Yaitu mengulang-ulang hafalan dan harus dipahami sebagai satu paket yang tidak terpisahkan dari kegiatan menghafal.¹⁹

e. Menghafal

Yang dimaksud dengan menghafal adalah berusaha meresapkan kedalam ingatan.²⁰

f. Al-Qur'an

Yang dimaksud adalah Al-Qur'an berasal dari bahasa arab, dari kata Qara'a yang berarti membaca. Dengan demikian secara istilah yaitu kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT

¹⁷ Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 461

¹⁸ Shihab, *Sejarah dan...*, hal.13

¹⁹ Aziz Abdur Ro'uf, *Menghafal Al Qur'an...*hal. 125

²⁰ Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an...* hal 13

yang menukilkan secara mutawatirmembacanya merupakan ibadah yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri surat An-Nas.²¹

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas maka secara operasional penelitian yang penulis buat ini untuk meneliti tentang proses dan cara sistematis dalam menghafal kalam Allah SWT di MIN 11 Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi tiga, bagian antara lain sebagai berikut, bagian awal yang menunjukkan identitas peneliti dan identitas penelitian yang dilakukan, dimana komponennya meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengajuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab pertama merupakan pendahuluan, bagian ini terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

²¹ Najib Kusnanto, *Modul Hikmah Membina Kreatif dan Prestasi Qur'an Hadits*. (Surabaya: Akik Pustaka, 2008), hal. 4

Bab kedua merupakan kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

Bab ketiga merupakan metode penelitian, yang terdiri dari: pola/jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan paparan data/temuan penelitian yang terdiri dari paparan data/temuan penelitian, dan hasil analisis data.

Bab kelima merupakan pembahasan, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab kelima merupakan penutup, yaitu memuat kesimpulan dan saran. Pada bab ini, berisi inti dari pembahasan sebelumnya dan berupa saran bagi pihak-pihak yang terkait sebagai upaya perbaikan.

Pada Bagian Akhir memuat tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.